

## BAB IV

### IMPLEMENTASI AKHLAK DAN TASAWUF DALAM PENDIDIKAN ISLAM

#### A. Analisis Akhlak dan Tasawuf Perspektif Amin Syukur

Amin Syukur menyebutkan bahwa syarat mutlak dalam akhlak yaitu sikap batin yang mendorong suatu perbuatan dan perbuatan itu dilakukan dengan gampang dan mudah tanpa dipikirkan dan direnungkan terlebih dahulu.<sup>1</sup> Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya pendidikan akhlak (*Tarbiyah Khuluqiyah*) merupakan proses kesinambungan antara pendidikan keimanan.

Sedangkan tasawuf menurut Amin Syukur yaitu budi pekerti yang luhur, barang siapa yang hatinya lebih bersih maka bertambahlah akhlakul karimah.<sup>2</sup> Akhlakul karimah berasal dari hati nurani. Hati nurani sifatnya seperti CCTV (*closed circuit television*) dari dalam. Yang sifatnya yaitu mempertimbangkan, memberikan *warning*, memberikan sangsi.

Dari penjelasan diatas dapat diambil benang merah bahwa akhlak dan tasawuf mempunyai pokok kajian yang sama. Yaitu membentuk manusia menjadi *insan kamil*. Tasawuf memperbaiki

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Amin Syukur di Perumahan BPI Blok S.16 pada tanggal 27 September 2016.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Amin Syukur di Perumahan BPI Blok S.16 pada tanggal 27 September 2016.

seseorang dari dalam kemudian di ekspresikan melalui suatu perbuatan, dan hasil dari itulah yang disebut dengan akhlak.

Dengan kerangka yang kuat tersebut maka akhlak baik akan terbentuk dengan sendirinya. Melalui proses inilah peserta didik akan di arahkan untuk memiliki kepribadian mulia. Pendidikan akan mengarahkan peserta untuk menjadi manusia berakhlak. Akhlak yang dimaksudkan yaitu akhlak terpuji. Namun yang terjadi di lapangan tidaklah selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Sudah pasti bahwa perilaku tidak baik terjadi karena lemahnya keimanan kepada Allah. Karena seorang hamba yang melakukan perbuatan tidak baik berarti dia melakukan sesuatu yang tidak disukai Allah. Sebagaimana firman Allah:

QS. *al-Hujurat* ayat 7-8

وَأَعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ ۗ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُّمْ  
وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَّهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ  
وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الرَّاشِدُونَ ﴿٧﴾ فَضَلًّا مِّنَ اللَّهِ  
وَنِعْمَةً ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٨﴾

Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu 'cinta' kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. mereka Itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus. sebagai karunia dan

nikmat dari Allah. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Ketika iman telah sempurna di dalam hati seorang hamba niscaya ia akan mencintai sesuatu yang dicintai Allah dan membenci sesuatu yang dibenci Allah seperti perkataan ulama *salaf* : “sesungguhnya aku ini tidak pantas untuk berdosa kepada Allah.”<sup>3</sup>

Pada pembahasan bab sebelumnya telah disebutkan bahwa akhlak ada dua yaitu akhlak yang baik (*akhlak al-karimah*) dan akhlak yang buruk (*akhlak al-mazmumah*). Peserta didik diarahkan untuk melakukan perbuatan yang memiliki nilai positif yang mampu memberi kemanfaatan kepada orang lain. Dan menjauhi perbuatan yang memiliki nilai negatif.

Dalam Islam akhlak dan tasawuf sangat penting. Manusia hidup pasti penuh dengan cobaan. Akhlak dan tasawuf menjadi penangkal hebat dari segala persoalan hidup yang ada di lingkungan sekitarnya. keduanya sebagai upaya untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Agar dapat menjalani hidup sesuai dengan yang telah di ajarkan agama.

Akhlak merupakan ekspresi batin yang munculnya dari hati nurani. Tergantung berasal dari hati yang seperti apa. Hati nurani yang sehat yaitu hati nurani yang tidak pernah dilanggar. Pada dasarnya hati nurani akan memberi respon pada setiap

---

<sup>3</sup> Ahmad Farid, *Taubat Dalam Dosa*, ( Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 206.

perbuatan. Hati nurani akan memberi respon bahagia kepada perbuatan baik yang dilakukan. Sebaliknya, hati nurani akan memberi respon sedih, susah atau gelisah pada perbuatan tidak baik yang dilakukan.

Jika hati nurani selalu dilanggar maka semakin lama hati tersebut akan mati. Hati nurani tidak akan lagi memberi respon secara benar. Hati nurani akan tetap merasa tenang walaupun telah melakukan perbuatan yang tidak benar. Hal tersebut terjadi karena hati nurani telah mati. Sama halnya yang terjadi pada ikan di lautan, walaupun airnya asin tapi ikan yang hidup di laut tidak asin. Hal tersebut terjadi karena ikan tersebut hidup. Karena akan bisa menangkai dari segala persoalan yang ada disekitarnya.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa akhlak menjadi suatu yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dengan demikian membahas pemikiran Amin Syukur tentang pendidikan akhlak yang sebenarnya merupakan perwujudan dari perilaku kehidupan manusia yang berdasarkan kepada keimanan.

Maka penulis berusaha menarik nilai-nilai yang merupakan dasar dari manusia dalam kehidupan bersosialisasi dengan sesama makhluk lain ciptaan-Nya. Oleh karena itu dalam kajian ini hanya akan dibatasi dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang dalam pandangan penulis merupakan nilai-nilai pokok. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai keimanan, keislaman, dan keihsanan.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Amin Syukur di Perumahan BPI Blok S.16 pada tanggal 27 September 2016.

Dalam akhlak dan tasawuf Amin Syukur, terdapat tiga metode yang menurut beliau efisien diterapakan penggunaannya. Ketiga metode tersebut yaitu pemahaman, keteladanan, dan kisah. Tetapi menurut beliau diantara ketiga metode tersebut, metode pemahaman lah yang paling tepat. Karena Amin Syukur berpendapat bahwa tidak mungkin seseorang melakukan sesuatu kalau tidak paham terlebih dahulu. Pemahaman yang dihayati kemudian menjadi suatu perbuatan.<sup>5</sup>

Amin syukur mengatakan bahwa manusia mempunyai dua potensi, yaitu eksternal dan internal Potensi ini kalau orang bisa mengembangkan dari dalam sendiri bagus. Tapi faktor eksternal juga sangat berpengaruh. Karena adanya faktor eksternal kemudian potensi nggak ada ya gak tumbuh. Ibaratnya anda menanam jagung kemudian disirami supaya tumbuh padi.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aliran pendidikan Amin Syukur yaitu aliran konvergensi. Faktor bawaan dan faktor lingkungan mempunyai peran yang sangat penting. Keduanya mempunyai peran masing-masing dalam diri yang satu yang tidak bisa dipisahkan. Potensi eksternal tanpa diiringi dengan potensi internal tidak akan bisa tumbuh berkembang. Keduanya saling mendukung. Adanya potensi

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Amin Syukur di Perumahan BPI Blok S.16 pada tanggal 27 September 2016.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Amin Syukur di Perumahan BPI Blok S.16 pada tanggal 27 September 2016.

internal kemudian dikuatkan dengan dukungan dari potensi yang ada di lingkungan.

Dalam konsep akhlak dan tasawuf yang telah dikemukakan Amin Syukur tersebut hal pokok yang menjadi inti dari akhlak dan tasawuf yaitu hati. telah dijelaskan bahwa hati menjadi sumber dari segala perilaku manusia. Baik dan buruk apa yang dilakukan semuanya tergantung berangkat dari kondisi hati yang seperti apa. Oleh karena itu maka dalam akhlak dan tasawuf Amin Syukur lebih ditekankan kepada hati. Menanamkan sifat-sifat menjadi baik terlebih dahulu memperbaiki hati. Jika hati telah menjadi baik maka *akhlak al-karimah* akan muncul dengan sendirinya.

Amin Syukur menyatakan bahwa kerangka *akhlakul karimah* yaitu *iman, Islam* dan *ihsan*.<sup>7</sup> Iman terutama berkaitan dengan kehidupan batin, sementara Islam terutama berkaitan dengan amal lahir, dan perpaduan antara *Iman* dan *Islam* menyatu pada diri seseorang yang disebut dengan *ihsan*.<sup>8</sup>

a. Nilai-nilai Iman

Akhlak yang baik merupakan perilaku yang harus ditunjukkan umat muslim. Sebagai aktualisasi keimanan dalam bentuk tindakan-tindakan dalam diri manusia. Keimanan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Amin Syukur di Perumahan BPI Blok S.16 pada tanggal 27 September 2016.

<sup>8</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Sosial...*, hlm. 165.

akhlak seseorang. Iman sebagai alat penggerak manusia untuk meningkatkan nilai-nilai luhur dan moral yang bersih.<sup>9</sup>

Iman memperbaiki dari dalam diri, yang kemudian dapat diekspresikan menjadi sebuah sikap. Iman teoritis tanpa tindakan nyata sebagai ekspresi dan manifestasinya tidak bermakna apa-apa.<sup>10</sup>

Iman dalam pandangan Amin Syukur mempunyai dua kategori, yaitu kognitif dan etik. Dimensi pertama iman berhubungan dengan pengetahuan tentang kebenaran-kebenaran proporsi-proporsinya sehingga dapat menyinari segala sesuatu. Iman adalah visi yang menempatkan semua data dan fakta dalam perspektif sesuai dengan pemahaman.<sup>11</sup>

Kemudian dimensi yang kedua yaitu, iman adalah sikap jiwa yang bermuara dalam tindakan atau amal. Dalam dimensi ini, iman tidak hanya sekedar pemahaman dan hafalan, tetapi juga dihayati. Sehingga iman dapat menjadi penggerak terwujudnya perilaku positif dan berdaya kekang terhadap perilaku negatif.<sup>12</sup> Disinilah peran dari keimanan dalam rangka menciptakan seseorang agar mempunyai akhlak yang baik.

---

<sup>9</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Sosial...*, hlm. 165.

<sup>10</sup> Muhammad Syahrur, *Islam dan Iman*, (Yogyakarta: Ircisod, 2015) hlm. 43.

<sup>11</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Sosial...*, hlm. 86.

<sup>12</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Sosial...*, hlm. 86.

Dengan demikian amal saleh tidak dapat dipisahkan dengan keimanan. Keduanya saling mempengaruhi. Naik turunnya iman sesuai dengan kadar amal saleh yang dikerjakan. Begitu pula sebaliknya, iman akan menurun manakala amal saleh berkurang.<sup>13</sup>

Selanjutnya, maka akan timbul akhlak yang menjadi sikap sosial kaum muslim. Apa yang tersimpan dalam hati (keimanan) akan tampak pada penampilan lahir (akhlak). Akhlak menjadi cerminan perilaku keimanan seorang muslim. Seberapa besar keimanan dapat dilihat dalam perilaku keseharian yang dilakukan.

Dari uraian dia atas dapat diambil kesimpulan bahwa iman tidak sekedar membenarkan di dalam hati, tetapi diperlukan juga adanya pencerminan dalam bentuk sikap. Dengan kata lain setelah benar-benar membenarkan atau mempercayai dalam hati, kemudian harus dilanjutkan dengan realisasi pengucapan lisan dan kemudian diamalkan oleh anggota badan.

b. Nilai-nilai Islam

Islam berasal dari kata *aslama-yuslimu-Islaman*, yang artinya tunduk, berserah diri dan selamat. Itu artinya, dalam setiap tindakan apapun hendaklah kita senantiasa merasakan

---

<sup>13</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual...*, hlm. 110.



bahwa Allahlah yang menggerakkan seluruh kehidupan kita.<sup>14</sup>

Amin Syukur menjelaskan bahwa, Islam adalah agama yang meletakkan amal sosial sebagai sentral dari makna keberadaan manusia.<sup>15</sup> Sebagai mana Islam pada masa Rasulullah yaitu Islam sebagai penerang peradaban jahiliyah menjadi peradaban yang Islamiyah. Tuntunan dalam Islam yang sangat seimbang dalam seluruh tata cara kehidupan. Yang rasional dan sesuai dengan kebutuhan segala zaman. Karena sumber utama dalam ajaran Islam adalah al-Qur'an dan Hadits. Yang isinya mencakup semua peristiwa, baik peristiwa yang akan datang maupun peristiwa yang telah lalu.

Islam menghendaki agar umat manusia menjadi umat yang baik. Semua ajarannya bermuara pada akhlak, baik berupa perintah maupun berupa larangan. Dengan syari'at Islam manusia akan menjadi manusia yang baik.<sup>16</sup>

Umat Islam hidup berpegangan kepada syariat Islam. Segala sesuatunya telah disyariatkan jelas dalam Islam. Segala sesuatu yang telah disyariatkan Allah kepada umat manusia mengandung makna. Makna yang dimaksud adalah

---

<sup>14</sup> Amin Syukur, *Zikir Menyembuhkan Kankerku*, (Jakarta: Mizan Media Utama, 2007), hlm. 54.

<sup>15</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Sosial...*, hlm. Vii

<sup>16</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Sosial...*, hlm. 165.

manfaat yang kembali kepada orang yang melakukannya, manfaat langsung maupun tidak langsung, dunia maupun akhirat.

Amin Syukur menjelaskan bahwa Islam sebagai sistem keagamaan yang lengkap dan utuh, dengan melalui jenis penghayatan keagamaan lahir maupun batin secara sekaligus. Namun faktanya kaum muslim penghayatan keislamannya condong pada yang lahir dan melupakan yang batin.<sup>17</sup>

Islam sama dengan fitrah. Fitrah yang diberikan kepada setiap manusia sebagai petunjuk kehidupan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. *ar-Rum* ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

---

<sup>17</sup> Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf...*, hlm. 28.

Adapun rukun Islam ada 5 yaitu:

1) Sahadat

Merupakan suatu pengikraran keyakinan. Sahadat ada dua, yaitu sahadat Tauhid dan sahadat Rasul. Tauhid tiada Tuhan selain Allah merupakan rukun Islam yang utama, karena manusia yang telah beriman kepada Allah dan hari akhir juga bisa tergelincir jatuh kepada perilaku syirik.<sup>18</sup>

QS. *Yusuf* (12): 106.

وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللَّهِ إِلَّا وَهُمْ مُشْرِكُونَ ﴿١٠٦﴾

dan sebahagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam Keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembah-sembahan lain).

Selanjutnya, prinsip kedua syahadat tersebut dalam pandangan Amin Syukur menimbulkan konsekuensi atau berimplikasi yakni persamaan. Karena pada prinsipnya memandang bahwa manusia sebagai umat yang satu, apapun negaranya, suku, golongan, kelas, dan lain sebagainya tidak membedakan antar manusia.<sup>19</sup>

Syahadat menjadi pintu awal bagi seseorang muslim. Pengikraran bahwa tiada Tuhan selain Allah dan nabi Muhammad adalah utusan Allah. Percaya dan yakin

---

<sup>18</sup> Muhammad Syahrur, *Islam dan Iman,,*”, hlm. 65.

<sup>19</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi,,*”, hlm. 173.

sangat penting dalam menentukan sikap seseorang ke depan. Untuk menjadi pribadi yang taat tentu semua itu berasal dari kepercayaan. Percaya kepada Allah taat patuh apa yang menjadi perintah dan larangan-Nya. Dan mengimani apa yang di bawa nabi Muhammad.

## 2) Salat

Salat secara bahasa mempunyai beberapa arti, diantaranya yaitu seperti dalam al-Qur'an. Ada yang artinya "do'a" sebagaimana dalam QS. *at-Taubah* ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ  
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Sedangkan secara terminologi salat memiliki arti yaitu "serangkaian perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam."<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Amin Syarifudin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm. 20.

QS. *al-'Ankabut* ayat 45.

آتَلُّ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ  
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ  
مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Salat memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam membentuk pribadi seorang muslim. Karena salat mempunyai banyak manfaatnya yaitu bahwa, salat mencegah perbuatan yang keji dan munkar.<sup>21</sup>salat merupakan ibadah harus dikerjakan secara konsisten. Salat tidak hanya dikerjakan sehari sekali, tetapi ada 5 salat yang hukumnya wajib yang harus dikerjakan seorang muslim setiap harinya dengan syarat-syarat tertentu.

Dengan demikian maka seorang muslim akan selalu ingat dengan Allah. Dan selalu berdo'a minimal 5 kali dalam sehari semalam. Salat dan akhlak memiliki

---

<sup>21</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Sosial,,*” hlm. 165.

esensi yang hampir sama yaitu dikerjakan secara konsisten.

### 3) Zakat

Zakat merupakan salah satu ibadah pokok yang hukumnya wajib dan termasuk salah satu dari rukun Islam. Manfaat dari Allah menyari'atkan zakat yaitu zakat sebagai alat mensucikan diri.<sup>22</sup> Yang sering ditemukan dalam al-Qur'an adalah dengan arti membersihkan. Seperti dalam QS. *an-Nur* ayat 21:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ ۚ وَمَنْ يَتَّبِعْ  
خُطُوتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا  
فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ  
اللَّهَ يُزَكِّي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢١﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syaitan, Maka Sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

---

<sup>22</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Sosial,,*, hlm, 165.

Zakat merupakan salah satu ajaran Islam yang mempunyai sasaran dalam aspek sosial. Untuk membangun hubungan sosial dengan sesama yang mempunyai tujuan kesejahteraan dunia dan akhirat.<sup>23</sup>

Saling berbagi, mengajarkan bahwa apa yang telah manusia miliki merupakan titipan dari Allah. Manusia tidak memiliki hak secara penuh, karena sejatinya semua itu milik-Nya dan manusia hanya memiliki hak pakai yang sewaktu-waktu Allah dapat meminta untuk kembali.

Segala sesuatu yang seseorang miliki di dalamnya terdapat hak-hak orang lain yang harus di berikan. Hak tersebut diumpamakan sebagai kotoran yang harus disucikan, dan menyucikannya dengan cara mengeluarkan zakat.

#### 4) Puasa

Puasa memiliki banyak manfaat bagi seorang muslim. Segala keburukan yang orang mukmin lakukan bersumber dari hawa nafsu kemanusiaannya. Dengan berpuasa seorang mukmin di ajarkan untuk berperang melawan keburukannya sendiri, yaitu hawa nafsu. Membiasakan untuk bersabar dan menahan dari sebagian kesenangan duniawi. Serta manfaat yang paling besar

---

<sup>23</sup> Saifudin Zuhri, *Zakat di Era Reformasi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang), hlm. 45.

yaitu pikiran menjadi jernih dan tembusnya penglihatan mata hati.<sup>24</sup>

(*al-Baqarah* 183)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ  
عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.

Pada dasarnya secara fisik dapat dilihat bahwa dalam perut manusia itu terdapat banyak komponen yang berdesak-desakan, diantaranya jantung, lambung, usus, dan hati itu sendiri. Masing-masing memiliki pergerakan yang membuatnya hidup. Ketika salah satu komponen terlalu dominan maka yang lain akan terhimpit dan sulit berfungsi. Sederhananya, banyak makan, sulit bernafas, jantung berhenti berdetak dan bisa mati karena kekenyangan. Dalam istilah tasawuf ada ungkapan “makan sedikit (*taqlil at-ṭa’am*) akan membuat hati tercerahkan”.<sup>25</sup>

Secara umum, ibadah puasa mempunyai banyak faedah. Secara khusus yaitu faedah lapar. Rasa lapar

---

<sup>24</sup> Teungku muhammad hasbu ash-shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm. 63.

<sup>25</sup> Amin Syukur, *Terapi Hati...*”, hlm. 48.



membersihkan hati kita dari sifat tamak dan rakus. Rasa lapar mengobati jiwa kita dari penyakit *riya'* dan dengki. Dengan lapar kita diajak untuk memikirkan sesuatu yang bernuansa spiritual. Rasa lapar dapat melembutkan hati sehingga dapat merasakan kelezatan dan menyebabkan hawa nafsu menjadi hina sehingga tidak mampu menyombongkan diri dan mensyukuri nikmat, menundukkan hawa nafsu yang selalu mengajak kepada perbuatan maksiat.<sup>26</sup>

Dengan demikian dapat diambil hikmah dari puasa yaitu, bahwa banyak sekali kebaikan-kebaikan yang disebabkan oleh perut yang lapar. Hawa nafsu yang menjadi pokok persoalan kemaksiatan, hawa nafsu yang menjadi sumber dari keburukan akan melemah dan tidak mampu untuk mengajak kepada kemaksiatan.

Dengan berpuasa menjadi sarana untuk merubah kita dari dalam. Dengan mengetahui sumber keburukan tersebut (hawa nafsu) maka solusi yang tepat sangat dibutuhkan, yaitu dengan berpuasa. Dan juga sebagai sarana memperkuat keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah.

---

<sup>26</sup> Zaprulkan, *Puasa Ramadhan Sebagai Terapi Pencerahan Spiritual*, (Jakarta:Mizan Publika, 2007), Hlm. 63.

## 5) Haji

Haji menurut bahasa adalah menuju ke suatu tempat secara berulang-ulang. Menurut syara' adalah ke baitullah menurut syari'at dengan disertai beberapa pekerjaan tertentu.<sup>27</sup>

Manfaat dari disyariatkannya ibadah haji yaitu haji untuk melemahkan kecintaan duniawi. sebagaimana firman Allah dalam QS. *Al-Baqarah* ayat 197.

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ  
وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ  
يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَتَزُودُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا يَا أُولِي

الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾

197. (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafas, berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya Terbaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal.

Haji merupakan ibadah yang paling utama karena mencakup amaliah harta dan fisik. Haji menghimpun berbagai makna ibadah. Orang yang menunaikan ibadah

---

<sup>27</sup> Teungku muhammad hasbi ash-shidieqy, *Kuliah Ibadah,,*, hlm. 183.

haji seolah ia berpuasa , salat, i'tikaf, zakat, dan jihad *fi sabilillah*. Semua umat muslim diundang untuk menunaikan ibadah haji ketika masih di dalam ruh, seperti halnya iman merupakan ibadah paling utama.<sup>28</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami haji merupakan penggabungan berbagai makna ibadah. Mengenang tanah kelahiran Rasulullah dan mengenang berbagai peristiwa Islam yang dulu terjadi di sana. Dengan tujuan yaitu semakin menguatkan keislaman seorang muslim, lebih mengenali kebesaran Allah. Sehingga ke depannya dapat lebih berhati-hati dalam bersikap. Guna mencapai sikap pribadi muslim yang mulia.

c. Nilai-nilai Ihsan

Ihsan meliputi semua tingkah laku muslim, baik tindakan lahir maupun tindakan batin, dalam ibadah maupun muamalah, sebab ihsan adalah jiwa atau roh dari iman dan islam. Iman sebagai pondasi yang ada pada jiwa seseorang dari hasil perpaduan antara ilmu dan keyakinan, penjelmaanya yang berupa tindakan badaniyah (ibadah lahiriah) disebut Islam. Perpaduan antara iman dan islam pada diri seseorang akan menjelma dalam pribadi dalam bentuk *akhlak al-karimah* atau disebut ihsan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Wahbah zuhaili, *fiqih imam syafi'i*, (Jakarta: Almahira, 2008), hlm. 519.

<sup>29</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Sosial...*”, hlm. 5.

Bentuk keindahan tertinggi di dunia ini adalah keindahan jiwa manusia. Hal ini terkait dengan masalah *ihsan*, suatu istilah yang bermakna keindahan, kebaikan, sekaligus moral. Memiliki sifat *ihsan* berarti memiliki sifat kedermawanan dan cinta serta hidup dalam keadaan damai di jiwa, serta lokus tempat Tuhan berada. Allah berfirman dalam QS. *At-Tin* ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .

Menghiasi keindahan atau *ihsan* melalui amal-amal spiritual berarti merealisasikan keindahan jiwa asal dan mengembalikan jiwa pada kondisi primordialnya, yakni “bentuk yang indah-indahnya”.

Tujuan hidup manusia adalah memperindah jiwa melalui kebaikan dan akhlak mulia yang dipersembahkan kepada Tuhan Yang Maha Indah. Mereka yang memiliki *ihsan* akan berpikir mereka didasarkan kepada kebenaran yang aura dan cahayanya adalah keindahan. *Ihsan* adalah kedamaian pada jiwa seseorang dalam kondisi keseimbangan dan harmonis dengan dunia.<sup>30</sup>

Dengan demikian *ihsan* merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh seorang muslim. *Ihsan*

---

<sup>30</sup>Zainul Bahri, *Tasawuf Mendamaikan Dunia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 16.

merupakan perpaduan antara *iman* dan *Islam*. Ketiganya sudah menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena ketiganya menyatu dalam secara utuh. Sehingga dapat mewujudkan akidah yang benar, ibadah yang benar, serta dapat terselamatkan dari sifat-sifat tercela dan berhias diri dengan sifat terpuji.<sup>31</sup>

## **B. Implementasi Akhlak dan Tasawuf dalam Pendidikan Islam**

### 1. Tujuan Akhlak dan Tasawuf dalam Pendidikan Islam

Akhlak dan tasawuf merupakan inti ajaran Islam. Akhlak dan tasawuf yang merupakan disiplin ilmu yang berdasarkan ajaran Islam bertujuan untuk membentuk watak dan pribadi muslim menempuh *insan kamil*, dengan cara mengharuskan mereka melaksanakan sejumlah peraturan, kewajiban serta ketentuan-ketentuannya.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa proses pembentukan *insan kamil* atau menjadi pribadi muslim yang menyadari sepenuhnya kedudukan dirinya dihadapan Allah SWT adalah merupakan tujuan utama dari akhlak dan tasawuf.

Tujuan akhlak dan tasawuf menurut penulis adalah sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Sosial...*”, hlm. 6.

a. Internal kesadaran diri

Dalam upaya membentengi diri dari perilaku negatif maka upaya yang dapat dilakukan dalam dunia pendidikan Islam yaitu menanamkan kesadaran dalam internal diri peserta didik. Memberikan pemahaman tentang baik dan buruk sejak dini. Agar peserta didik membiasakan diri melakukan kebaikan. Sehingga dalam prosenya nanti akan terbentuk kesadaran diri dalam diri peserta didik.

Peserta didik dibekali ilmu tentang keislaman, yang berguna sebagai pelindung peserta didik tersebut dari dalam diri. Karena tidak mungkin pendidik nantinya mengawasi apa yang dilakukan peserta didik di luar sekolah secara maksimal.

Baik dan buruknya seseorang ditentukan oleh dalam diri orang itu sendiri. Manusia dibekali nikmat berupa akal fikiran, dengan akal fikiran tersebut manusia diberi kekuasaan penuh untuk menentukan jalan hidupnya sendiri. Berhak memilih untuk menjadi baik atau buruk. Yang nantinya semua akan ada pertanggung jawaban atas apa yang dilakukannya.

Kesadaran diri berarti sadar akan perasaan anda sendiri. Untuk menjadi pemimpin diri anda harus “*melek emosi*”. Anda harus dapat mengenali dan mengidentifikasi

perasaan apapun yang sedang anda rasakan. ini dasar dari kecerdasan emosional.<sup>32</sup>

Perbedaan orang indonesia dengan orang jepang yaitu jika orang jepang, orang jepang paham dan bisa melakukan, sedangkan jika orang indonesia mereka ngerti tetapi tidak bisa melakukan.<sup>33</sup>

Internal kesadaran diri disini mempunyai arti yang sangat luas. Mencakup seluruh aspek ajaran yang telah di atur dalam Islam. seorang muslim harus tau posisinya dan tau apa yang seharusnya dan wajib untuk dilakukan. Dan apa yang harus ditinggalkan.

Kesadaran mau untuk berbuat baik menjadi sangat penting, karena setiap muslim baligh bebas melakukan apa yang ingin dilakukannya. Dikatakan baligh karena dalam berpikir sudah sempurna. Paham mana yang baik dan mana yang buruk.

#### b. Kepribadian Terpuji

Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Tujuan akhlak dan tasawuf tidak jauh dari

---

<sup>32</sup> Purwanto dkk, *Etiak Membangun Msyarakat Islam Modern,,,*”, hlm. 74.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Amin Syukur di Perumahan BPI Blok S.16 pada tanggal 27 September 2016.

pendidikan Islam itu sendiri, karena pendidikan budi pekerti (akhlak) adalah jiwa dari pendidikan Islam. Dengan itu, agama dan akhlak menjadi bingkai umum bagi masyarakat Islam. Sedangkan tujuan akhlak dan tasawuf merupakan tujuan pertama dan tertinggi bagi pendidikan Islam. Yaitu terciptanya peserta didik yang memiliki sifat terpuji.

Perilaku terpuji yang diharapkan untuk dimiliki peserta didik meliputi segala aspek yaitu sikap, ucapan dan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran Islam dan sesuai dengan apa yang telah Rasulullah SAW contohkan. yang nantinya diharapkan peserta didik dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

## 2. Metode Akhlak dan Tasawuf dalam Pendidikan Islam

Metode adalah suatu cara, jalan atau langkah yang digunakan atau tempuh untuk menyampaikan pendidikan yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat normatif kepada anak didiknya. Berkaitan dengan metode pendidikan yang dapat diterapkan dalam akhlak dan tasawuf, menurut penulis ada beberapa cara atau metode yang sangat cocok untuk diterapkan, diantaranya adalah:

### a. Metode Keteladanan (*Uswatun Hasanah*)

Nasehat yang dimaksud adalah suatu peringatan untuk menghindari perbuatan yang dilarang oleh Allah, serta diperintahkan untuk mengerjakan perbuatan yang



baik. Hal ini dilakukan dengan cara yang dapat menyentuh hati orang yang dinasihati. Namun metode ini tidak bermanfaat jika tidak dibarengi dengan teladan yang baik dari pemberi atau penyampai nasehat. Pendidikan keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan watak, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa dalam pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil guna. Hal ini karena dalam belajar orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak. Secara naluri manusia cenderung melakukan imitasi terhadap pola tingkah laku orang-orang disekitarnya. Keteladanan ini merupakan salah satu media yang besar pengaruhnya kepada jiwa peserta didik, karena secara langsung ia dapat mendengar dan melihatnya yang secara tidak sadar hal itu telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dalam metode peneladanan ini ada dua macam cara yaitu: sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan yang tidak sengaja adalah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan. Sedangkan keteladanan yang disengaja adalah memberikan contoh membaca yang baik dan melakukan sholat yang benar.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 143.

b. Metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pemahaman kebiasaan. Yang dimaksud kebiasaan (Habit) ialah cara-cara yang bertindak yang Persistent Uniform, hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh perilakunya).<sup>70</sup> Pembuatan kebiasaan ini menurut Whetherington melalui dua cara: Pertama dengan cara pengulangan dan Kedua dengan disengaja dan direncanakan. Membentuk adab kebiasaan segala perbuatan baik atau buruk menjadi suatu kebiasaan karena faktor “kesukaran hati kepada suatu pekerjaan dan menerima kesukaran itu dengan melahirkan suatu perbuatan dan dengan diulang-ulang secukupnya”.

Disamping itu pembiasaan juga harus memproyeksikan terbentuknya mental dan akhlak yang lemah lembut untuk mencapai nilai-nilai akhlak. Pendidikan lewat pembiasaan tidak hanya mempunyai permasalahan yang sederhana itu. Menurut konsep pendidikan yang ideal, pembiasaan yang diiringi oleh pengetahuan yang cukup adalah kesalahan yang sangat fatal. Adapun tujuan pembiasaan ini adalah menanamkan kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh si terdidik. Harus diingat, bahwa penentuan kepribadian tidak hanya berhenti sampai disini, kalau berhenti sampai disini

mendidik manusia sama saja dengan mengajar binatang untuk main disirkus. Bagi pendidikan manusia pembiasaan itu, mempunyai aplikasi yang lebih mendalam dari pada sekedar penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan (melafadzkan). Pembiasaan ini harus merupakan persiapan untuk pendidikan selanjutnya. Dan pendidikan tidak usah berpegang teguh pada garis pembagian yang kaku. Dimana mungkin, berilah penjelasan-penjelasan sekedar makna gerakan-gerakan, perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan itu dengan memperhatikan taraf pematangan si terdidik.

### 3. Materi Akhlak dan Tasawuf dalam pendidikan Islam

Akhlak diniyah (agama) mencakup berbagai aspek, dinilai dari akhlak terhadap Allah hingga kepada sesama makhluk. Karena kewajiban manusia di dunia ini adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, manusia harus berakhlak dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya, disamping itu juga mempunyai kewajiban yang lain yaitu kewajiban kepada diri sendiri dan kepada sesama manusia.

Untuk dapat tercapai apa yang telah menjadi tujuan dari akhlak dan tasawuf maka penting untuk memberikan bahan yang tepat dalam proses pembelajaran. Menurut penulis materi yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu:

#### a. Syukur

Syukur artinya merasa senang dan berterima kasih karena memperoleh nikmat dari-Nya, kemudian menambah

semangat untuk beribadah kepada-Nya. Hatinya bertambah iman dan semakin banyak berdzikir kepada Allah. Secara global syukur adalah menggunakan nikmat yang diberikan kepadanya secara proporsional. Siapa yang meletakkan nikmat sesuai dengan situasi dan kondisinya, maka ia tergolong orang yang bijaksana. Baik secara ilmiah maupun alaminya, meletakkan sesuatu secara proporsional adalah hikmah itu sendiri.

Dengan peserta didik memiliki sifat bersyukur terhadap ketentuan Allah, dimana hatinya tetap senang menerima apapun ketentuan dari Allah atas dirinya, sehingga bisa disimpulkan bahwa syukur merupakan kondisi kejiwaan atau sikap mental yang senantiasa menerima dengan lapang dada atas segala karunia yang diberikan atas cobaan yang ditujukan kepadanya dengan senantiasa merasa senang dalam situasi apapun. Sikap mental semacam ini adalah merupakan *maqom* tertinggi yang dicapai oleh seorang sufi.

Karena manusia hidup di dunia ini adalah tempatnya menghadapi cobaan. Cobaan bisa berupa apa saja, bisa berupa musibah maupun nikmat. Jika manusia mau bersyukur maka Allah akan senantiasa menambah nikmat tersebut.

Dengan demikian syukur adalah qanaah yang berarti memuji Allah dan berterimakasih kepada-Nya

lantaran nikmat yang begitu banyak dan merasa cukup atas segala pemberian-Nya.

b. Sabar

Dengan potensi akal nya manusia diberi kemampuan untuk membedakan antara kebaikan dan kejahatan, serta dengan nafsu (*nafs*) nya mempunyai kecenderungan untuk memenuhi segala keinginannya. Agar manusia senantiasa menempatkan akal sebagai dorongan yang mendominasi kehendak dan perilakunya, maka diperlukan kesabaran (*shabr*). Dengan kata lain, kesabaran adalah kesadaran bagi orang-orang yang menghendaki kebaikan.

Sabar dalam kenyataannya ada empat yaitu: pertama sabar dalam menahan diri dari segala perbuatan jahat dan dari menuruti dorongan hawa nafsu yang angkara murka, menghindarkan diri dari segala perbuatan yang mungkin dapat menjerumuskan diri kedalam jurang kehinaan dan merugikan nama baik.

Kedua sabar dalam menjalankan suatu kewajiban, yaitu jangan sampai merasa berat atau bosan dalam menjalankan ibadah, karena suatu ibadah itu membutuhkan suatu kesabaran.

Ketiga sabar dalam membela kebenaran, melindungi kemaslahatan, menjaga nama baik bagi dirinya sendiri, keluarga dan bangsa. Keempat sabar dalam

kehidupan dunia, yaitu sabar terhadap tipu daya dunia tidak terpaat dalam kenikmatan hidup di dunia dan tidak menjadikan kehidupan dunia sebagai tujuan tetapi hanya sebagai alat untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan yang kekal di akhirat nanti.

Dengan demikian sabar adalah tegaknya dorongan agama berhadapan dengan hawa nafsu, maksudnya adalah sesuatu kekuatan, daya positif yang mendorong jiwa untuk menunaikan kewajiban. Disamping sebagai sesuatu kekuatan yang menghalangi seseorang untuk melakukan kejahatan.

c. *Wara'*

*Wara'* merupakan salah satu dari sifat terpuji (*akhlak al-karimah*). Yang sangat penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Ali bin Muhammad al-Jurjani dalam definisinya tentang *wara'* mengatakan, “*wara'* adalah menjauhi hal-hal yang syubhat (samar) karena takut terjerumus ke dalam hal-hal yang telah diharamkan.”<sup>35</sup>

Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُمَيَّرٍ الْهَمْدَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا  
زُكْرِيَاءُ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ سَمِعْتُ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَأَهْوَى الثُّعْمَانُ بِإِصْبَعِيهِ

---

<sup>35</sup> Abdul Razzaq al-Kailani, *Syaikh Abdul Qadir (Guru Para Pencari Tuhan)*, (Jakarta: Mizan, 2009 ), hlm. 45.

إِلَى أُذُنَيْهِ إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمَى أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضَعَّةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ<sup>36</sup>

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Numair Al Hamdani telah menceritakan kepada kami Ayahku telah menceritakan kepada kami Zakaria dari As Sya'bi dari An Nu'man bin Basyir dia berkata, "Saya mendengar dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda -Nu'man sambil menunjukkan dengan dua jarinya ke arah telinganya-: "Sesungguhnya yang halal telah nyata (jelas) dan yang haram telah nyata. Dan di antara keduanya ada perkara yang tidak jelas, yang tidak diketahui kebanyakan orang, maka barangsiapa menjaga dirinya dari melakukan perkara yang meragukan, maka selamatlah agama dan harga dirinya, tetapi siapa yang terjatuh dalam perkara syubhat, maka dia terjatuh kepada keharaman. Tak ubahnya seperti, dikhawatirkan ternaknya akan masuk ke dalamnya. Ketahuilah, setiap raja itu memiliki larangan, dan larangan Allah adalah sesuatu yang diharamkannya. Ketahuilah gembala yang menggembala di tepi perkara, bahwa dalam setiap tubuh manusia terdapat segumpal daging, jika segumpal daging itu baik maka baik pula seluruh badannya, namun jika segumpal daging tersebut

---

<sup>36</sup> Imam Abi Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al Naisyaburi, *Shohih Muslim*, Juz 3 (Lebanon: Dar al Kutub Al Alamiah, 1992), hlm. 1219.

rusak, maka rusaklah seluruh tubuhnya. Ketahuilah, gumpalan darah itu adalah hati.

Syaikh Abdul Qadir Jailani selalu bersungguh-sungguh dalam segala hal dan melaksanakan semua amalan sunnah sesuai pada waktunya. Syaikh Abdul Qadir Jailani berkata tentang *warak*:

“*Wara*’ merupakan tanda keragu-raguan dalam segala sesuatu dan meninggalkan keberanian untuk mengambil resiko kecuali diizinkan oleh syariat. Jika suatu perbuatan ada dalam syariat, pelaksanaannya telah diizinkan. Jika tidak ada, jauhilah. *Wara*’ itu ada tiga tingkatan: (1) *wara*’ orang awam, yaitu bersikap *wara*’ dari hal yang haram dan syubhat; (2) *wara*’ orang khusus (*al-khawash*), yaitu bersikap *wara*’ dari segala yang dimiliki oleh nafsu dan syahwat; dan (3) *wara*’ orang khusus diantara orang-orang khusus (*khawash al-khawash*), yaitu bersikap *wara*’ dari segala keinginan yang dimiliki. *Wara*’ juga ada dua macam: (1) *zhahir*, yaitu tidak melakukan gerakan kecuali bersama Allah; (2) batin, yaitu tidak memasukkan sesuatu ke dalam hatimu selain Allah. Barang siapa tidak memandang teliti terhadap *wara*’, maka dia tidak akan mendapatkan pemberian yang berharga. Zuhud adalah awal dari *wara*’, sebagaimana *qana’ah* adalah menuju ridha. Hasan al-Bashri berkata, *wara*’ seberat timbangan biji *dzarrah* adalah lebih baik dari pada seribu kilo timbangan shaum dan shalat.”

Beliau juga berkata:

“*wara*’ seseorang tidak akan sempurna kecuali dia melihat 10 hal yang ada di dalam dirinya: (1) menjaga lidah dari perbuatan *ghibah*, (2) menjauhi prasangka buruk, (3) menjauhi perilaku mengejek orang, (4)



menundukkan pandangan dari hal yang diharamkan, (5) berkata jujur, (6) mengetahui karunia Allah yang telah diberikan kepadanya agar tidak membanggakan dirinya sendiri, (7) menafkahkan hartanya dalam kebenaran dan tidak membelanjakannya dalam kebatilan, (8) tidak sombong dan tinggi hati (9) menjalankan salat yang lima waktu, (10) istiqomah dalam sunnah dan jamaah.”<sup>37</sup>

Sifat *wara'* dapat diajarkan kepada peserta didik dengan menggunakan metode pembiasaan. Karena menurut penulis dengan metode pembiasaan tersebut peserta didik sedikit demi sedikit akan dibentuk dan diperbaiki kepribadiannya. Karena merubah kepribadian seseorang dilakukan sedikit demi sedikit tidak dapat didapat dengan cara yang *instan*.

#### d. Zuhud

Menjadi *zahid* bukanlah dengan *uzlah* dan melarikan diri dari kehidupan masyarakat, tetapi seorang *zahid* dituntut untuk dapat berbuat sesuatu yang bernilai positif bagi masyarakat dan berakhlak mulia. Kualitas seorang *zahid* terletak pada sejauh mana mengaktualisasikan sifat-sifat ketajallihan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap seorang *zahid* bertujuan pada tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Amin syukur kurang setuju apabila sikap seorang sufi yang meninggalkan dunia secara totalitas atau mengasingkan diri terhadap kehidupan dunia,

---

<sup>37</sup> Abdul Razzaq al-Kailani, *Syaikh Abdul Qadir (Guru Para Pencari Tuhan),,,*, hlm. 194.

bersikap acuh tak acuh terhadap problematika kehidupan masyarakat, padahal fungsi manusia sebagai khalifah *fi al-ardhi* yang terjun langsung didalam menghadapi realitas kehidupan dunia untuk membangun masyarakat yang berkepribadian mulia.

Pemahaman tentang zuhud seperti yang dipraktikkan oleh Rosulullah SAW dan sahabatnya. Praktik zuhud pada waktu itu bukan pengasingan diri dan lari terhadap keduniaan, akan tetapi mempunyai pengertian aktif menggeluti kehidupan dunia dalam rangka menuju kehidupan akhirat. Dapat dilihat dari kehidupan Rasulullah dan para sahabatnya tidak memisahkan secara total antara kehidupan dunia dan akhirat; akan tetapi satu sama lain mempunyai hubungan.

Keaktifan kehidupan Rosulullah dan para sahabat dapat dilihat dari aktivitasnya di dunia. Disamping sebagai kepala rumah tangga beliau juga aktif di lapangan keagamaan, sosial, politik, ekonomi, perang, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan rumusan al-Qur'an tentang zuhud.

Bentuk demikian yang ditawarkan oleh Amin Syukur dalam mensikapi kezahidannya. Sebagai rujukannya, berusaha mengembalikan zuhud pada dasarnya sebagaimana yang telah dipraktikkan oleh

Rosulullah SAW. Bahwa manusia harus berperan aktif dalam mengarungi kehidupan dunia, sejalan dengan status dan fungsi manusia sebagai khalifah. Manusia terdiri dari roh dan jasad, kedua unsur ini membentuk senyawa sehingga terwujud proses kehidupan. Zuhud yang benar tetap berpegang teguh pada al-Qur'an dan sunnah. Yang dihayati dan diamalkan dalam kehidupan dunia ini.

Dengan demikian dapat dipahami zuhud dalam pemikiran Amin Syukur adalah menghendaki pada proses pendidikan akhlak umat manusia, yang dewasa ini cenderung menyimpang, akibat salah pandangan terhadap keduniaan.

e. Hidup sederhana

Dalam zaman modern ini sering kali gaya hidup manusia dipenuhi dengan hawa nafsu. Saling berlomba-lomba dan menyombongkan diri demi meningkatkan derajat sosial dimata orang lain. Oleh karena itu maka penting bagi peserta didik diajarkan sejak dini tentang penting hidup sederhana dan tidak berlebih-lebihan. Hal yang seperti itu bukan gaya hidup yang diajarkan dalam Islam. Tentang kesederhanaan nabi mempunyai semboyan yaitu "*kami adalah kaum yang tidak makan*

*kecuali apabila lapar, dan apabila makan tidak kenyang”.*<sup>38</sup>

Dari semboyan hidup nabi tersebut dapat dipahami bahwa nabi sangat berhati-hati dalam berbuat sesuatu. Mengajarkan untuk bersifat sederhana dan tidak berlebih-lebihan. Memiliki gaya hidup yang sederhana guna memagari hidup ini dari gemerlapnya dunia.

Hidup sederhana adalah sikap hidup yang mengendalikan diri sendiri untuk mencukupkan kebutuhannya, sehingga tidak boros dan tidak kikir.<sup>39</sup>

Sebagaimana Allah berfirman:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰزِجَتَكَ مِمَّا عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا  
تُسْرِفُوْاۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿١٣١﴾

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Saat ini kita berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat modern, yang pada umumnya hubungan antara anggota masyarakat atas dasar prinsip-prinsip *fungsional pragmatis*. Mereka bebas dan lepas dari

---

<sup>38</sup> Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern...*”, hlm. 18.

<sup>39</sup> Purwanto dkk, *Etiak Membangun Masyarakat Islam Modern,,*”, hlm. 102.

kontrol agama dan pandangan dunia metafisis. Dan cenderung rasionalis, sekuler, dan materialis, ternyata tidak menambah kebahagiaan dan ketentraman hidupnya.

Kegelisahan masyarakat modern itu terjadi karena mereka takut kehilangan apa yang dimiliki, timbulnya rasa takut masa depan tidak sesuai dengan yang diinginkan, merasa kecewa terhadap hasil kerja keras yang telah dilakukan tidak sesuai dengan yang diharapkan.<sup>40</sup>

Cara-cara tersebut di atas menurut penulis sangat cocok untuk diimplementasikan dalam pendidikan Islam. karena tujuan pokok dari pendidikan islam yaitu membentuk pribadi seorang muslim menjadi *insan kamil*. Konsep akhlak dan tasawuf Amin Syukur yang mengutamakan hati kemudian diimplementasikan dengan pendidikan Islam maka akan membentuk pribadi muslim menjadi *insan kamil*.

Banyak hal yang dapat lakukan jika manusia dapat mengontrol sifat manusiawinya. Banyak perbuatan yang disepelekan kemudian berangkat dari hal-hal yang sepele tersebut mendatangkan kerugian yang besar. Hidup dengan kesederhanaan meninggalkan sesuatu yang masih samar akan menghindarkan manusia dari keburukan, dan mengantarkan kepada keselamatan.

---

<sup>40</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Sosial...*”, hlm. 22.